

KONTROL SOSIAL PENGASUH DALAM MENCEGAH *BULLYING* PADA ANAK

Endang Lestari

STKIP PGRI Ponorogo
endglestari10@gmail.com

Diterima: 3 Oktober 2024, **Direvisi:** 27 November 2024, **Diterbitkan:** 18 Desember 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial pengasuh dalam mencegah perilaku *bullying* di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al Fattah Desa Singgahan Kebonsari Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan model penelitian studi kasus. Penelitian ini melibatkan subyek peserta didik yang diteliti sebanyak 35 anak, usia 6-14 tahun dan 4 pengasuh. Data di peroleh dari wawancara dan observasi proses pembelajaran dan pengasuhan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah tentang kontrol sosial pengasuh dalam mencegah *bullying* pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fattah melakukan kontrol sosial untuk mencegah *bullying* dengan cara; (1) mengedepankan pola mendidik, (2) menerapkan pola mengajak, dan (3) menerapkan strategi memaksa. Jika hal itu bisa dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah dengan efektif, maka perilaku *bullying* akan bisa diminimalkan dan dicegah.

Kata kunci: Kontrol Sosial; Pengasuh; *Bullying*

Abstract

The aim of this research is to find out how caregivers' social control prevents bullying behavior at Al-Fattah Al-Quran Education Center (TPA), Singgahan Village, Kebonsari, Madiun. The method used in this research is descriptive qualitative, with a case study research model. This research involved 35 students, aged 6-14 years and 4 caregivers as the research subjects. Data were obtained from interviews and observations of learning and caring process at the Al-Fattah Al-Quran Education Center (TPA), regarding the social control of caregivers in preventing bullying in children. The results of the research show that the Al-Fattah Al-Qur'an Education Center (TPA) caregivers carry out social control to prevent bullying by; (1) prioritizing educational patterns, (2) implementing inviting patterns, and (3) implementing coercive strategies. If this can be done at the Al-Fattah Al-Quran Education Center (TPA) effectively, bullying behavior will be minimized and prevented.

Keywords: Social Control; Caregivers; *Bullying*

PENDAHULUAN

Dalam suasana yang menyenangkan dan penuh dengan kegiatan bermain adalah dunia anak. Tidak elok rasanya jika masa-masa menyenangkan ini tidak bisa terpenuhinya secara optimal (Washfiyah, 2023). Anak akan merasa bahagia jika lingkungan dimana anak itu tinggal terdapat orang-orang yang mampu memahami tentang dirinya. Jika anak tinggal di lingkungan yang mendukung untuk tumbuh dan berkembang dengan baik maka ia kelak akan menjadi generasi yang baik, namun jika lingkungan tinggal anak kurang mendukung maka hancurlah masa depan anak (Harahap & Savitri, 2022).

Anak merupakan makhluk mini yang disertai dengan kepolosan dan apa adanya. Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2002 anak adalah individu yang berusia di bawah 18 tahun, namun dikaitkan dengan tahap perkembangan fisik, mental dan sosial. Lingkungan yang mengerti tentang kebutuhan anak menjadikan kepolosan serta apa adanya itu menjadi pribadi yang baik. Baik atau buruk anak tentunya sesuai dengan hak-hak yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhannya. Adakah hak-hak yang harus diterima anak, tentu ada. Hak-hak ini tidak lain adalah hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak, hak bermain, hak dilindungi dari kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupannya (Ali, 2022).

Dari hak-hak tersebut jika sudah diterima anak, maka mereka akan merasa bahagia. Namun sungguh disayangkan tidak semua anak memperoleh hak-hak yang seharusnya ia terima. Terkadang lingkungan menggiring anak untuk berperilaku kurang baik atau buruk yang tidak semestinya dilakukan dan diterima anak (lihat Noviany dkk., 2024;

Purnamasari dkk., 2023; Lestari & Arkam, 2022). Pada dasarnya, tidak ada di dunia ini orang tua mendidik anak untuk perilaku yang buruk atau kurang baik. Namun karena banyak faktor yang menyebabkan anak berperilaku buruk dan kurang baik tersebut (Eka, 2024). Perilaku kurang baik atau buruk ini merupakan perilaku yang merugikan dirinya sendiri, orang lain serta lingkungan dimana anak bersosialisasi. Ada banyak perilaku buruk atau kurang baik yang sering dilakukan anak dan kadang tidak disadarinya dan kemudian dilakukan secara berulang. Perilaku tersebut anatara lain berbohong, manipulatif, suka menghina, suka marah-marah, membicarakan keburukan orang lain, keras kepala, mengambil hak orang lain (Maulana & Fatma, 2020).

Dalam suatu lembaga pendidikan baik itu pendidikan forml maupun non formal, tugas pengasuh tidak hanya mengajarkan pada anak didik tentang materi pelajaran saja, namun lebih dari itu (Tirmidziani dkk., 2018). Pengasuh adalah orang yang memberikan ilmu, pengetahuan baru bagi orang lain secara kontiyu dan berkesinambungan (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Pengasuh dituntut untuk memahami dan menguasai, mengawasi sesuai dengan kemampuannya dalam menghadapi anak-anak, baik itu tentang ilmu pengetahuan atau pengetahuan lain yang berkaitan dengan pembentukan moral dan perilaku (Eka, 2024). Karena perilaku baik atau buruk ini tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga atau sekolah saja, namun bisa jadi di tempat-tempat belajar Al-Quran atau Taman Pendidikan Al-Quran. Perilaku buruk tersebut jika dibiarkan begitu saja maka akan terbiasa dan bisa menjadi pem-bully-an. *Bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali baik secara verbal maupun fisik (Ali, 2022).

Pada umumnya, kegiatan rutin anak setiap harinya disibukkan dengan belajar di sekolah baik TK, SD, MI, MTsN, SMP, SMS dan SMK, dan sore harinya anak juga belajar baca tulis Al-Quran yang yang disebut dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Di tempat itulah anak-anak selalu berinteraksi dengan teman-temannya yang tidak hanya seusianya saja. Lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh, berkembang dan berkreasi sesuai tahapan perkembangannya. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar bersosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin ikatan solidaritas dengan orang lain (lihat Setiowati dkk., 2022; Rahayu dkk., 2023; Rachma dkk., 2024).

Salah satu lembaga non formal di wilayah Kabupaten Madiun yang telah beroperasi sejak lama adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah. Lembaga tersebut berlokasi di Desa Singgahan dan sudah meluluskan banyak alumni. Sejauh ini, pengasuh Taman pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah cukup memahami dan mengerti dalam menangani dan menghadapi anak yang berbeda-beda karakteristiknya. Karena pengasuh di sana merupakan alumni atau orang yang mampu membaca Al-Quran serta bersuka rela mentransferkan ilmunya pada adik-adiknya. Di satu sisi, keterbatasan pengetahuan pengasuh dalam hal kontrol sosial pada anak menjadi problem tersendiri.

Jika melihat kondisi seperti di atas, kurangnya kontrol sosial pada anak-anak seringkali mengakibatkan perilaku *bullying* antar anak. Kontrol sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh pengasuh tidak hanya di pendidikan formal saja namun juga di pendidikan nonformal. Kontrol sosial merupakan tindakan pengawasan yang dilakukan dari suatu kelompok kepada kelompok lain guna memberikan arahan

terhadap peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari anggota masyarakat agar tercipta situasi bahkan keadaan masyarakat sesuai yang diharapkan (Maududi & Yunan, 2023). Dengan adanya kontrol sosial pengasuh terhadap anak-anak saat berada di lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Dengan merepakan control social, perilaku anak yang kurang baik bisa segera diketahui dan ditegur oleh pengasuh dan pada akhirnya perilaku-perilaku *bullying* dapat dicegah.

Karena pentingnya kontrol sosial pengasuh di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah Desa Singgahan, Kebonsari, Madiun dalam mencegah perilaku *bullying* antar anak, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh pengasuh dalam mencegah perilaku *bullying* di kalangan peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman tentang fenomena dalam konteks dan setting dan konteks natural (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak perlu memanipulasi fenomena yang diamati (Lestari, 2016). Untuk model penelitiannya penulis menggunakan model studi kasus, studi kasus adalah sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada satu kasus/atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Lestari, 2016). Untuk pelaksanaannya bertempat di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah Desa Singgahan Kebonsari Madiun. dengan subyek

didik sebanyak 35 anak mulai dari usia 6-14 tahun serta 4 pengasuh. Data diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pengasuh Tempat pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah tentang *Bullying* dan kontrol sosial di tempat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak asing bagi kita tentang berbagai bentuk-bentuk penyimpangan dan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan di sekitar kita, seperti tawuran, suka mengejek, suka berbohong, suka menghina, suka membuat kelompok-kelompok kecil yang kurang baik dan masih banyak yang lain. Perilaku tersebut bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Perilaku *bullying* tersebut merupakan suatu bentuk cara untuk membuat orang lain sakit hati sekaligus melanggar hak orang, karena pada prinsipnya semua orang berhak untuk menerima rasa aman dan nyaman. Perilaku *bullying* akhir-akhir ini semakin marak terjadi di mana-mana, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga lingkungan sosial.

Salah satu lingkungan yang mestinya aman dari perilaku *bullying* adalah lembaga pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan suatu ekosistem keilmuan yang menciptakan suasana nyaman, demokratis, dan penuh ikatan kekeluargaan. Namun faktanya, banyak lembaga pendidikan justru menjadi lingkungan yang menumbuhkan perilaku *bullying*. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah Desa Singgaha, Madiun. Di lembaga tersebut, *bullying* dilakukan di dalam dua bentuk, yaitu: (1) *bullying* verbal, seperti mengejek dengan julukan, memanggil dengan nama orang tua, tidak diajak berteman, suka mengolok-olok, mengancam, dan (2) *bullying* secara fisik, seperti mencubit, memukul, menendang,

menyenggol dengan marah-maran. Menurut Maududi (2023), perilaku *bullying* di kalangan remaja dalam bentuk fisik dan verbal dan *bullying* di media sosial. Bentuk *bullying* anak ini dengan mengintai korbannya di luar ruangan atau dengan mengitari, menonjok, mendorong, mencakar mengancam, merusak sesuatu milik korban. Pengasuh di sini mengontrol semua perilaku-perilaku buruk tersebut.

Selanjutnya pada penelitian yang lain (Ali, 2022) tentang jenis-jenis *bullying* dan penanganannya. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang cara-cara menangani jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kab Takalar. Dari penelitian yang terdahulu sama-sama meneliti tentang *bullying* dan penanganannya. Namun kebaruan dari penelitian ini adalah lebih pada pencegahan *bullying* dengan kontrol sosial pengasuhnya.

Semakin hari semakin meningkat perilaku *bullying* mulai dari anak usia dini hingga usia remaja (Ayuni, 2021). Perilaku *bullying* bisa terjadi karena banyak faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk mencegah terjadinya *bullying* di taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al Fattah ini adalah dengan mengontrol sosial dalam mengasuh anak-anak. Kontrol sosial merupakan tindakan pengawasan yang dilakukan dari suatu kelompok kepada kelompok lain guna memberikan arahan terhadap peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari anggota masyarakat agar tercipta situasi bahkan keadaan masyarakat sesuai yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti mencoba menjawab dari permasalahan diatas, tentang kontrol sosial pengasuhan dalam mencegah *bullying* di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al Fattah Desa Singgahah Kec Kebonsari Kab Madiun.

Sesuai uraian diatas bahwa *bullying* di taman pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah ini ada dua kasus yakni pembualian secara verbal dalam bentuk ucapan seperti mengejek, menghina, memanggil tidak sesuai nama dan *bullying* secara fisik menonjok, memukul, menendang, mencubit dan sebagainya. Untuk mencegah hal-hal tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan pengasuh dalam mencegah *bullying* yakni; (i) kontrol sosial pengasuh mencegah *bullying* mendidik (ii) kontrol sosial pengasuh dalam mencegah *bullying* dengan mengajak (iii) kontrol sosial pengasuh dalam menceggh *bullying* dengan memaksa.

Pertama, kontrol sosial pengasuh mencegah *bullying* dengan mendidik. Mendidik menurut Ki Hajar Dewantara mendidik adalah salah satu asas atau unsur belajar yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada murid agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik itu sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Eka, 2024). Kegiatan yang mendidik lebih erat kaitannya dengan pendidikan hati. Pendidikan pada hati lebih melibatkan menghidupkan kebenaran yang paling dalam menciptakan hal-hal yang baik, utuh serta paling manusiawi dalam batin (Budiningasih, 2021). Gagasan, energi, nilai, dorongan, dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam, dari suatu kesadaran yang hidup bersama cinta kasih.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah ini pengasuh dalam dalam megontrol anak ketika berada dilingkungan belajar berusaha dengan sepenuh hati. Sesuai dengan rencana dan visi misi yang telah ditetapkan lembaga. Namun dalam realitasnya, pengasuh belum bisa maksimal dalam menghadapi 35 siswa dengan bermacam-macam karakter. Sebagai seolusi bagi dalam mendidik anak ini tugas utama pengasuh adalah mendidik

anak sesuai dengan perencanaan di awal. Dalam menyusun program perencanaan pembelajaran perilaku-perilaku yang mengarah ke *bullying* hendaknya juga dimasukkan dalam materi dan evaluasi yang direncanakan. Jadi di sela-sela pengasuh mengajar, di situ diajarkan juga etika berperilaku baik sesama teman atau kepada orang yang lebih tua, etika kesopanan, maupun etika berbicara.

Sebelum menanamkan perilaku-perilaku positif, hendaknya guru mampu mengelola emosi anak serta memahami anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan mendidik dengan menanamkan perilaku yang baik; yaitu; (1) pengasuh hendaknya sebagai teladan yang menyenangkan serta baik; (2) Pengasuh dalam mendidik anak harus mampu menunjukkan pada anak didiknya tentang apa yang ia lakukan dengan sesuatu yang bagus; (3) Menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku baik; (4) Sederhana dan positif; (5) Mendengarkan anak dengan aktif; (6) Memudahkan proses komunikasi; (7) Menghindari pertentangan; (8) Menekankan tanggung jawab.

Kedua, kontrol sosial pengasuh dalam mencegah *bullying* dengan mengajak dalam konteks pendidikan adalah sebuah pendekatan komunikasi yang bertujuan untuk melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran secara aktif. Lebih menekankan pada pentingnya mendengarkan, menghargai perspektif yang berbeda, menciptakan ruang untuk bertukar ide yang konstruktif (KBBI). Keterampilan mengajak dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan komunikasi, dimana dalam upaya mencegah perilaku *bullying* perlu adanya komunikasi yang efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah solusi yang paling tepat yaitu adanya *respect, empathy, aidible, clarity dan humble* (Wisman, 2017). 1) *Respect* dalam mengasuh anak kita harus

espek dalam hal mengkritik atau memarahi anak. Respek ini bisa jadi sebagai penghargaan yang tulus pada anak atas apa yang telah diperbuat; 2) *Empaty*, perlu adanya saling memahami serta mengerti akan keberadaan, perilaku dan apa yang diinginkan dari siswa 3) *Audible*, merupakan dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik berarti pesan dari kita bisa diterima; 4) *Clarity* dalam hal ini perlu adanya saling terbuka antara anak dan pengasuh; 5) *Humble* yakni menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong dan tidak memandang rendah orang lain.

Ketiga, kontrol sosial pengasuh dalam mencegah *bullying* dengan memaksa. Segala bentuk perilaku buruk tidak semua bisa langsung dilakukan atau dilaksanak oleh anak. Anak yang membutuhkan suatu paksaan atau penekanan agak perilaku baik tersebut bisa dilakukan dan penekanan perilaku kurang baik tersebut untuk ditinggalkan. Memaksa dalam dunia pendidikan adalah melakukan sesuatu dalam jangka waktu pendek. Namun bisa jadi kalau tidak dipaksa anak akan malas-malasan untuk berbuat sesuatu dalam hal kebaikan.

Artinya dalam pengasuhan yang sifatnya memaksa itu dibolehkan selama dalam hal yang positif serta membangun hal-hal yang berkaitan dengan perilaku baik. Dalam hal ini anak-anak yang sering melakukan perilaku buruk atau kurang baik harus dipaksa untuk meninggalkan perilaku buruk tersebut. Terkadang di lingkungan kita akan bisa berhasil jika segala sesuatu itu perlu ada pemaksaan atau tekanan, yang pasti paksaan yang positif. Jika hal itu bisa dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah dengan efektif, maka perilaku *bullying* akan bisa diminimalkan dan dicegah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan temuan-temuan di lapangan, bahwa perilaku *bullying* sudah menjamur di mana-mana. Pendidik dan pengasuh harus segera tanggap dalam menghadapi anak didik yang sekiranya mengarah ke perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Al-Fattah Desa Singgahan Kec. kebonsari, dengan jumlah subjek penelitian yang dilibatkan 35 siswa dan 4 pengasuh. Kontrol sosial pengasuh dalam pencegahan perilaku *bullying* di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fattah dilakukan dengan cara; (1) mengedepankan pola mendidik, (2) menerapkan strategi mengajak, dan (3) menjalankan startegi yang bersifat memaksa.

REFERENSI

- Ali, A. C. P. 2022. Fenomena Bullying Siswa dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kab. Takalar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ayuni, D. 2021. Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93-100. Doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Budiningsih, C. A. 2021. *Pembelajaran yang Mendidik*. Diakses secara online dari <https://www.kompasiana.com/>
- Eka, A. D. 2024. *Benteng Moral, Melindungi Anak Usia Dini dari Berbagai Pengaruh Negatif*. Diakses secara online dari <https://www.kompasiana.com/>
- Harahap, S. & Savitri, D. 2022. Peran Profesional Guru PAUD dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 645-653. Doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.64126>

- Lestari, E. & Arkam, R. 2022. Peran Orang Tua dalam Mensukseskan Pembelajaran Berbasis STEAM di TK. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 68-75. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, W. S. 2016. Analisis Faktor Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maududi, M. M. & Yunan, Z. Y. 2023. Kontrol Sosial dan Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 85-91. Doi: <https://doi.org/10.15408/empati.v12i1.31130>
- Maulana, M. A. & Fatma, S. H. 2020. Studi Kasus: Penanganan Perilaku Manipulatif Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Client Centred Play Therapy. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1-15. Diakses secara online dari <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi>
- Noviany, D. A., Arkam, R., & Haryadi, R. 2024. Pengembangan Bahasa AUD melalui Metode Bercerita. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 7-12. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i1.433>
- Purnamasari, W., Wulandari, R. S., & Lestari, E. 2023. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48-57. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Rachma, S. M., Widodo, G. T., & Mustikasari, R. 2024. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka. *Jupida: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), 97-110. Diakses secara online dari <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida>
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 59-65. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>
- Setiowoti, L., Arkam, R., & Lestari, E. 2022. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11-17. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Tirmidziani, A., dkk. 2018. Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini melalui Parenting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-8. Doi: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Washfiyah, S. 2023. Penerapan Metode Belajar sambil Bermain sebagai Media untuk Menumbuhkan dan Meningkatkan Fungsi-Fungsi Kognitif, Psikomotor dan Afektif di Kelas IA MIN 1 Yogyakarta. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 260-264. Doi: <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.212>
- Yossita, W. 2017. Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646-654. Doi: <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>